

**STRATEGI PEMBELAJARAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL
TINGKAT LANJUT (KEAKSARAAN USAHA MANDIRI) YANG
DILAKSANAKAN OLEH SKB PADANG TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH:

**SRI WAHYUNI
NIM. 96030/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI PEMBELAJARAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL
TINGKAT LANJUT (KEAKSARAAN USAHA MANDIRI) YANG
DILAKSANAKAN OLEH SKB PADANG TIMUR

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 96030
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Irmawita, M. Si
NIP. 196202410198602 2 001

Pembimbing II


Drs. Jalius
NIP. 19591222 198602 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan
Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan Usaha
Mandiri) yang dilaksanakan oleh SKB Padang
Timur

Nama : Sri Wahyuni

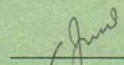
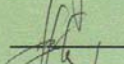
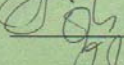
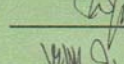
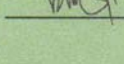
NIM : 96030

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Irmawita, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jalius	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdatul ' Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Vevi Seaarti, S.Pd, M.Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Sesungguhnya Disamping Kesulitan Itu Ada Kemudahan
Maka Apabila Engkau Telah Selesai Mengerjakan Sesuatu Pekerjaan
Kerjakanlah Pekerjaan Lain
Dan hanya kepada Tuhan-Mu Sajalah Kamu Berharap
(QS. Alam Nasryah, Ayat : 6-8)*

Ya Allah.....

Tiada Yang Terucap Dari Mulutku

Kecuali Menuju Kebesaran-Mu

Karena Kehendak Dan Izin-Mu

Aku Mampu Menunaikan Suatu Perjuanganku

Secercah Harapan Telah Kugenggam

Sepenggal Asa telah kuraih

Terima kasih Ya Allah.....

Engkau Telah Memberikan Kesempatan

Untuk Membahagiakan Orang-Orang Yang Kucintai Dan Ku Sayangi

Namun.....

Ku Sadari Perjuanganku Belum Usai

Tujuan Akhir Belum Ku Capai

Esok Dan Lusa Aku Masih Mengharapkan Ridho-Mu

Karena Hidup Tidak Berhenti Sampai Disini

Aku Percaya Di Setiap Langkahku

Kau Akan Selalu Menyertaiiku

Ya Allah.....

Aku Menyadari Sepenuhnya Apa Yang Telah Kuperbuat Sampai Kini

Belum Mampu Membalas Tetesan Keringat Orang Tuaku, tak terhitung

lembra2 rupiah tak trbilang untaian2 doa dlam ushaku

Hanya Kepada-Mu Ya Allah Aku Memohon

Jadikanlah Setiap Tetesan Keringat Mereka

Sebagai Untaian Mutiara Disaat Mereka Lara

Jadikanlah Setiap Tetesan Di Mata Mereka

Sebagai Penyejuk Dikala Mereka Dahaga

Ayah (alm. sukardi)

*Masih Ku Ingat Ada Sebongkah Cita-Cita
Dalam Tatapan Matamu
Dan Harapan Yang Begitu Besar Kepadaku
Agar Aku Bisa Menjadi Yang Terbaik*

*dlm setiap sujudku sllu ku berdoa untuk mu ayah,
semoga di surga sana kau bangga melihat anakmu ini.*

Ibundaku tercinta..... (darmawati)

*Kuingat Selalu Ada Sebuah Asa Dalam Raut Wajahmu
Diantara Butir-Butir Keringatmu Yang Bercucuran
Susah.....Payah.....dan Lelah.....
Namun Kau Tak Pernah Peduli
Demi Anakmu Agar Dapat Meraih Asa Dan Cita
Sekarang Asa Itu Telah Kuraih Demimu
Yang Sangat Aku Sayangi
Ku Persembahkan Setetes Keberhasilan Ini
Sangat Tanda Bukti Atas Pengorbanan, Perhatian, Cinta Dan
Kasih Sayang Yang Telah Engkau Berikan
Yang Tak Akan Pernah Mampu Ku Ganti*

*Buat kakakku tersayang Rudi Ansyah dan Rizaldi
Adikku sayang yang terganteng Dedi Iskandar
yang rajin kuliah nya ya deek.,
Buat mamak bangga...*

*Terima Kasih Atas Doa Tulus
Yang telah kalian berikan kepada ku selama ini
Demi Masa Depan Yang Akan Kita Lewati
You All Always Be In My Heart*

Special Thank's to;

*Terima kasih untuk pahlawan tanpa tanda jasa qu (IbuK Dra.Irmawita, M.Si dan
Bpk Drs. Jalius) yg telah mengajarkan arti dari sebuah perjuangan dan pengorbanan
sehingga tetesan air mata selama ini terbayarkan dengan sebuah senyuman.*

For My friends

Eby, yaya, iput, ratih semangat ya plen juni nanti..

Bwt teman-teman akhirnya kita wisuda juga ya yuni, pelki, vana, reva, kak ucha, vera, wiwid, widia, tika, cu ween, mona, sri, kak weli, kak rahmi, kak ajeng

Kak ayu, sp lg ya... he..he..

Buat Teman2 seangkatan 2009 yang ga disebut maaf y..Semoga sukses semuanya, aminnnnn....

With love hunny (Riki. PG)

Dan Teruntuk Seseorang Yang Selalu Dihati

Yang Telah Memberikan Motivasi selalu memberi semangat, dan Kekuatan Untukku menyelesaikan skripsi ini

Terima Kasih Atas Semuanya

Semoga Mimpi Itu Akan Menjadi Kenyataan

Dan Semoga Kesuksesan Ini Membawa Langkahku

Dalam Menapak Masa Depan

Sri Wahyuni, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan Usaha Mandiri) yang dilaksanakan oleh SKB Padang Timur" adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Januari 2014
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
68377ABF000232740
6000 DJP
Sri Wahyuni

ABSTRAK

Sri Wahyuni. 2013. Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan Usaha Mandiri) yang Dilaksanakan Oleh SKB Padang Timur

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keseriusan dan antusias serta partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, melalui strategi pembelajaran keaksaraan fungsional yang diberikan kepada warga belajar dalam proses pembelajaran program keaksaraan usaha mandiri. Melihat gejala tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan Usaha Mandiri) yang dilaksanakan oleh SKB Padang Timur dilihat dari aspek strategi pembelajaran untuk pengetahuan umum, pembelajaran keterampilan fungsional dan pembinaan usaha produktif warga belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan warga belajar yang berjumlah 24 orang, seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 24 orang warga belajar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan teknik wawancara diharapkan hasil yang didapatkan lebih akurat. Alat pengumpulan data adalah semua data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara yang ditujukan kepada warga belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pengetahuan umum warga belajar telah terlaksana dengan baik, strategi pembelajaran ketrampilan fungsional telah terlaksana dengan baik, strategi pembinaan usaha produktif warga belajar juga telah terlaksana dengan baik oleh warga belajar, dalam mengembangkan usaha produktif warga belajar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuniannya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan Usaha Mandiri) yang Dilaksanakan Oleh SKB Padang Timur”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
2. Ibu Dra. Irmawita, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Jalius selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Orangtua beserta saudara/i yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Program Keaksaraan Fungsional Sebagai Bentuk Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Program Keaksaraan Usaha Mandiri	18
3. Metode Pembelajaran.....	19
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Keaksaraan Fungsional.....	25
5. Proses Penyelenggaraan dan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Sanggar Kegiatan Belajar.....	28
6. Metode Pelaksanaan Pembelajaran KUM.....	32
7. Metode Pelaksanaan.....	36

8. Evaluasi.....	38
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Warga Belajar di SKB Padang Timur	7
2. Metode Pengetahuan Umum Menurut Warga Belajar SKB Padang Timur.....	45
3. Metode Keterampilan Fungsional Menurut Warga Belajar SKB Padang Timur	47
4. Usaha Produktif Menurut Warga Belajar SKB Padang Timur	48

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	41
2. Metode Pengetahuan Umum.....	46
3. Metode Keterampilan Fungsional.....	47
4. Metode Usaha Produktif	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	57
2. Pedoman Wawancara.....	58
3. Tabulasi Penelitian.....	62
4. Surat Izin Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas yang diemban oleh sektor pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia (SDM), adalah membebaskan penduduk dari buta aksara. Kebijakan pemerintah sehubungan dengan hal ini telah dimulai pada pertengahan Repelita II, yakni dengan digalakkannya program pemberantasan tiga buta yakni buta angka, buta bahasa Indonesia, serta buta pendidikan dasar.

Berdasarkan data BPS tahun (2010) di Indonesia tercatat penduduk buta aksara sebanyak 11,3 juta orang dan 80 % berusia 45 tahun keatas. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam penanganan buta aksara ini telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya melalui pembelajaran keaksaraan dengan mengadakan Kelompok Belajar Pendidikan Dasar, Kelompok Belajar Paket A serta program pemberantasan buta aksara disebut pendekatan keaksaraan fungsional (KF).

Program pemberantasan buta aksara dengan pendekatan keaksaraan fungsional ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar, yang pada akhirnya berdampak pada adanya peningkatan penghasilan. Warga belajar dalam program pemberantasan buta aksara adalah masyarakat yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah, dimana sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mencari nafkah. Dengan

adanya program ini diharapkan warga belajar dapat meningkatkan kemampuannya dan pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan penghasilannya.

Upaya untuk pemberantasan buta aksara dengan pendekatan keaksaraan fungsional ini dilaksanakan dengan cara mengembangkan pemberantasan buta aksara fungsional dan pembelajaran keaksaraan fungsional. Maksudnya adalah kurikulum dan bahan ajar disusun berdasarkan minat dan kebutuhan warga belajar. Kegiatan pada program ini menekankan pada kebutuhan belajar secara individu yang belum mampu membaca, menulis dan berhitung pada tingkat dasar. Sekaligus meningkatkan keterampilan keaksaraan warga belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. (Pedoman SKK, 2007)

Program Pembelajaran Keaksaraan Fungsional ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai salah satu unit kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional. Tugas pokok unit Pelaksana Teknis Daerah Sanggar Kegiatan Belajar pasal 3 (2001:3) dinyatakan bahwa salah satu fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah melaksanakan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional dan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional. Fungsi ini bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitar sehingga warga belajar dan masyarakat dapat

meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Karena begitu pentingnya tujuan program pembelajaran keaksaraan fungsional maka diperlukan pelaksanaan yang tepat dan benar.

Buta aksara merupakan penghambat utama bagi individu penyandanganya untuk bisa mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Akibatnya, mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa bangkit dari himpitan kemiskinan, kemelatan, dan keterpurukan dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keberaksaraan pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan keberaksaraan untuk dapat memahami dunia dan berhasil mengangkat derajat hidup dan kehidupannya. Kecakapan keberaksaraan yang dikembangkan dewasa ini adalah Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagai salah satu program Pendidikan Keaksaraan. Program ini diperuntukkan bagi peserta didik pendidikan keaksaraan yang telah menyelesaikan program Pendidikan Keaksaraan Dasar. Keaksaraan Usaha Mandiri ini merupakan upaya penguatan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan penghasilan dan produktivitas usaha yang dapat meningkatkan penghasilan dan produktivitas perorangan dan atau kelompok pasca Keaksaraan Dasar.

Hasil pengamatan penulis berkenaan dengan program keaksaraan fungsional pada tahun ajaran 2011/2012, penyelenggaraan Program Pembelajaran Keaksaraan Fungsional (KF) yang dilaksanakan oleh SKB

Padang Timur Padang yang tergabung dalam kelompok belajar terdiri dari 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 12 orang dan 2 orang tutor, penyelenggara 4 orang sehingga jumlah warga belajar keseluruhan adalah 24 orang dan tutor sebanyak 6 orang.

Program Pembelajaran Keaksaraan Fungsional (KF) diselenggarakan di kelurahan Pasia Nan tigo Kecamatan Koto Tangah yang terdiri dari 2 kelompok diantaranya kelompok nelayan 1, kelompok nelayan 2. Proses belajar mengajar dilaksanakan 3X (tiga kali) dalam seminggu selama 6 bulan. Warga belajar pada kelompok belajar KF semuanya adalah wanita yang dengan usia 19-49 tahun. Mereka yang mengikuti program KF ini adalah dengan status ekonomi keluarga prasejarah/keluarga miskin. Dengan adanya keaksaraan ini, diharapkan berdampak pada cara pandang dan upaya memperbaiki taraf hidup terutama dalam hal ekonomi untuk kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama yang diharapkan dari pelaksanaan program keaksaraan fungsional ini adalah membelajarkan warga belajar agar mampu menulis, membaca dan berhitung. Di samping materi *calistung* (membaca, menulis dan berhitung) tersebut, warga belajar juga diberikan berbagai bentuk keterampilan sederhana seperti memasak bermacam-macam kue, kerajinan tas, menjahit dan sebagainya. Dengan memiliki keterampilan tersebut warga belajar nantinya dapat memperbaiki taraf hidup terutama dalam menambah penghasilan warga belajar.

Dalam proses pembelajaran Keaksaraan Fungsional dilakukan dengan pendekatan tematik, yang mana warga belajar di waktu belajar keterampilan fungsional langsung dibelajarkan membaca, berhitung dan menulis, misalnya belajar membuat kue donat disini warga belajar langsung diajarkan bagaimana cara menulis kue donat dan menghitung harganya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi warga belajar agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, kegiatan belajar yang mengarah pada pembentukan kemampuan *calistung* juga diintegrasikan dengan berbagai bentuk keterampilan sederhana. Artinya disamping warga belajar mampu *calistung* mereka juga mendapatka keterampilan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Hal ini ditujukan agar mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya.

Dalam pengaplikasian keterampilan tersebut, mereka diberi keterampilan dan modal usaha berkelompok untuk berusaha dibidang keterampilan yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran, warga belajar senantiasa didampingi oleh tutor dan pamong belajar.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab penulis pada tanggal 7 januari 2013 dengan beberapa orang warga belajar yang telah mengikuti program pembelajaran Keaksaraan Fungsional diperoleh informasi bahwa warga belajar sudah dapat membaca, menulis dan berhitung dan telah dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki seperti membuat tas sekolah

(mulai dari tas anak TK, SD dan SLTA). Hasil produksi warga belajar dipasarkan di toko-toko dan ada juga pembeli yang membeli langsung kerumah warga belajar serta mengisi stand pada pameran.

Tabel 1 Data Warga Belajar di SKB Padang Timur

No	Nama KF	Laki-laki	Perempuan
1	Nelayan 1	0	12
2	Nelayan 2	0	12

Sumber: Buku data warga belajar keaksaraan fungsional di SKB Padang Timur

Disisi lain metode pembelajaran yang digunakan tutor tidak terlihat monoton dimana metode pembelajaran yang digunakan tutor menggunakan metode yang modern, sehingga warga belajar mudah menerima materi yang diberikan, antusias warga belajar serta partisipasinya dalam mengikuti proses pembelajaran begitu juga dengan pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan oleh warga belajar terlihat serius dalam melakukan praktek keterampilan fungsional dan pembinaan usaha kelompok warga belajar yang dilaksanakan secara berkelanjutan

Selain membuat di atas ada juga warga belajar yang membuat kue donat dan membuat kerupuk udang yang mereka pasarkan diwarung-warung yang ada di Kota Padang. Sebelum warga belajar mengikuti program KF warga belajar belum mempunyai penghasilan sendiri selain penghasilan dari suami. Adapun pekerjaan suami mereka sebagai nelayan dan sebagai kuli bangunan dan pengumpul barang-barang bekas, dari penghasilan sebagai nelayan, kuli bangunan dan pengumpul barang-barang bekas, menurut sumber data dari warga belajar diperoleh penghasilan rata-rata perminggu Rp.

200.000 jika mereka rutin bekerja setiap harinya. Dengan adanya penghasilan sendiri mereka dapat membantu para suami mereka menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimanakah gambaran Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan usaha Mandiri) yang dilaksanakan oleh SKB Padang Timur dilihat dari strategi pembelajaran secara umum dan strategi pembelajaran ketrampilan fungsional serta pembinaan usaha produktif warga belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas dimana kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional di SKB Padang Timur telah berjalan dengan baik maka identifikasi masalah adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional mendapat dukungan dari anggota keluarga warga belajar.
2. Warga belajar diajarkan keterampilan fungsional yang dapat diusahakan untuk mengembangkan mata pencarian yang bersifat praktis, sederhana dan dibutuhkan oleh pasar.
3. Perhatian warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Adanya motivasi dari dalam diri warga belajar mengikuti program keaksaraan fungsional

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka masalah yang dibatasi pada Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan Usaha Mandiri) yang dilaksanakan oleh SKB Padang Timur.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan Usaha Mandiri) yang dilaksanakan oleh SKB Padang Timur yang meliputi Strategi Pembelajaran Pengetahuan Umum, Strategi Pembelajaran ketrampilan Fungsional dan Strategi Pembinaan Usaha produktif Warga Belajar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengambarkan metode pembelajaran untuk pengetahuan umum.
2. Mengambarkan metode pembelajaran ketrampilan fungsional.
3. Mengambarkan metode pembinaan usaha produktif warga belajar.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran metode pembelajaran yang dilakukan tutor untuk pengetahuan umum.
2. Bagaimana gambaran metode pembelajaran untuk pembelajaran ketrampilan fungsional.

3. Bagaimana gambaran metode pembelajaran oleh tutor pembinaan usaha produktif warga belajar.

G. Manfaat Penelitian

Bila tujuan yang dikemukakan di atas dapat dicapai, maka manfaat penelitian adalah:

1. Teoritis

Sebagai referensi pengetahuan wawasan pembelajaran keaksaraan fungsional salah satu program PLS dan mutu kualitas desain program PLS.

2. Praktis

- a. Sebagai masukan bagi penyelenggara program KF dalam pengembangan program.
- b. Sebagai masukan bagi tutor dalam pengembangan pembelajaran.
- c. Sebagai masukan pembinaan program KF bagi Dinas Pendidikan.

H. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Sudjana, 2000: 1) jadi metode pembelajaran dimaksud disini yaitu cara tutor dalam menyampaikan materi ajar yang diikuti oleh warga belajar dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Merujuk pengertian tersebut metode dalam konteks pembelajaran fungsional yang dibina oleh oleh SKB Padang Timur meliputi:

a. Metode Pengetahuan Umum

Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa “Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (instruktur) dalam menyusun metode pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Metode pengetahuan umum yang dimaksud adalah memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, kesesuaian dengan kebutuhan belajar, metode yang bervariasi dan menarik perhatian warga belajar.

b. Metode Ketrampilan Fungsional

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2004).

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun pelaksanaan suatu program. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (tutor) dalam menyusun metode pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Pemberian keaksaraan fungsional ini adalah dalam rangka memotivasi warga belajar agar mereka tekun dan sungguh-sungguh dan untuk membantu warga belajar mengembangkan potensinya untuk memperoleh keahlian yang digunakan untuk bekerja (menambah penghasilan).

Metode ketrampilan fungsional yang dimaksud adalah dipusatkan pada lingkungan masyarakat, berkaitan dengan kehidupan peserta didik, program yang fleksibel, dan berpusat kepada peserta didik.

c. Metode Usaha Produktif

Mendikbud (2010: 25) “Metode pembinaan usaha produktif warga belajar ialah merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran ketrampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri”.

Kegiatan pembelajaran usaha produktif warga belajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang mengintegrasikan ketrampilan usaha dan pembelajaran keaksaraan, sehingga keberaksaraan yang diperoleh oleh peserta didik mampu mengantarkan pada kemandirian usaha yang bernilai ekonomi.

Metode Usaha Produktif yang dimaksud adalah mengidentifikasi jenis usaha, menghitung modal usaha, menghitung keuntungan usaha,

menyalurkan usaha produktif, mempromosikan usaha dan juga memasarkan hasil usaha.

2. Keaksaraan fungsional

Menurut Dirjen Diklusepora (1997) Keaksaraan Fungsional merupakan suatu kegiatan pendidikan luar sekolah yang meningkatkan kemampuan dalam menulis, membaca dan berhitung.

Dalam hal ini keaksaraan fungsional sebagai kemampuan untuk membaca, menulis berkaitan dengan pengetahuan dasar, keaksaraan fungsional dan berbahasa Indonesia dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Keaksaraan Fungsional Sebagai Bentuk Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Program

Program dapat diartikan sebagai kumpulan instruksi atau perintah yang dirangkaikan sehingga membentuk suatu proses . Menurut Poerwadarminta (2003: 910) “program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan”. Sedangkan Arikunto (1988: 1) “ mengatakan program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja diarahkan pada pencapaian tujuan”. Selanjutnya Tayibnafis (1989: 6) menyatakan “program ialah segala sesuatu yang anda coba lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.

Program Keaksaraan Fungsional menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 8), yaitu:

Program keaksaraan fungsional merupakan bentuk pelayanan Pendidikan Luar Sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara, agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan mengamati dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya, untuk peningkatan mutu dan taraf hidupnya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam pemberantasan buta aksara, salah satunya oleh Departemen Pendidikan melalui Ditjen Pendidikan Luar Sekolah sebagai pelaksananya adalah Sanggar Kegiatan Belajar. Salah satu fungsi dari sanggar kegiatan belajar

adalah melaksanakan program keaksaraan dan keterampilan fungsional dengan tujuan membebaskan masyarakat dari buta aksara dan memiliki keterampilan fungsional.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa program pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional adalah suatu rancangan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dengan harapan untuk mencapai hasil atau pengaruh baik dalam melayani masyarakat yang belum dapat menulis, membaca dan berhitung dalam jangka waktu pendek maupun untuk masa mendatang.

b. Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Keaksaraan fungsional adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis dan berhitung dan memperoleh pengetahuan ketrampilan sebagai fondasi dalam hidupnya. Menurut Kusnadi (2004) keaksaraan fungsional adalah program layanan pendidikan luar sekolah untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca dan menulis yang berorientasi pada kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungannya.

Adapun bentuk-bentuk keterampilan keaksaraan fungsional yang diajarkan pada dalam peningkatan ekonomi warga belajar adalah sebagai berikut: keterampilan membuat tas, keterampilan membuat asesoris rumah tangga dan membuat bermacam-macam kue. Dengan pemberian

keterampilan tersebut diatas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan warga belajar dan untuk meningkatkan perekonomian warga belajar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah dalam rangka memenuhi amanat konstitusi agar semua warga negara buta aksara memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sehingga meliputi:

- a. Membuka wawasan untuk mencari sumber-sumber kehidupannya.
- b. Melaksanakan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien.
- c. Mengunjungi dan belajar pada lembaga yang diperlukan.
- d. Memecahkan masalah keaksaraan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menggali, mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembaharuan dalam meningkatkan mutu dan taraf hidupnya serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Sedangkan Ice Suryadi (2005: 32) “menyatakan khusus untuk usia produktif, program keaksaraan fungsional harus diakitkan dengan upaya peningkatan produktifitas kerja sehingga penduduk buta aksara menjadi lebih tertarik untuk mengetahui program keaksaraan yang tersedia.

c. Keterampilan Fungsional

Dalam pembelajaran Keaksaraan Fungsional, selain dari belajar membaca, menulis serta berhitung (calistung) juga dibarengi dengan keaksaraan fungsional yang berhubungan dengan mata pencarian. Tujuan dari pemberian keaksaraan fungsional ini adalah dalam rangka memotivasi warga belajar agar mereka tekun dan sungguh-sungguh dan untuk

membantu warga belajar mengembangkan potensinya untuk memperoleh keahlian yang digunakan untuk bekerja (menambah penghasilan).

Menurut Kusnadi (2005: 16) “supaya program keterampilan fungsional diminati oleh warga belajar, maka yang tidak boleh dilupakan yaitu peningkatan dan pendapatan dan peningkatan mutu hidup warga belajar”. Selanjutnya Kusnadi (2005: 16) juga mengatakan bahwa “kelompok belajar keaksaraan fungsional adalah warga belajar yang buta huruf, terbelakang dan miskin maka strategi yang harus dikembangkan adalah menyentuh kegiatan ekonomi yang langsung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup warga belajar”.

Adapun bentuk-bentuk keaksaraan fungsional yang diajarkan dalam peningkatan penghasilan warga belajar adalah sebagai berikut: keterampilan membuat tas, keterampilan membuat asesoris rumah tangga, membuat bermacam-macam kue dan membuat kerupuk udang yang mereka pasarkan diwarung-warung yang ada di Kota Padang. Dengan usaha yang telah dilakukan oleh warga belajar maka warga belajar telah mempunyai penghasilan tambahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaksaraan fungsional adalah merupakan suatu keaksaraan yang berorientasi kepada mata pencarian untuk meningkatkan penghasilan warga belajar. Dengan pemberian keaksaraan tersebut diatas diharapkan dapat meningkatkan keaksaraan warga belajar dan untuk meningkatkan penghasilan warga.

2. Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

a. Pengertian Program Keaksaraan

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan AUD, non formal dan informal pengertian keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional (2012) adalah sebagai berikut:

1) Keaksaraan Dasar

Keaksaraan dasar adalah kemampuan mendengarkan berbicara, membaca, menulis dan berhitung untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis dengan menggunakan aksara dan angka dalam bahasa Indonesia.

2) Keaksaraan Usaha Mandiri

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilakukan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencarian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan.

b. Sasaran atau Penerima Manfaat Layanan

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan AUD, non formal dan informal pengertian sasaran atau penerima manfaat dan layanan program keaksaraan dasar (2012) adalah sebagai berikut:

1) Keaksaraan Dasar

Penerima manfaat layanan keaksaraan dasar adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dengan prioritas usia 15-59 tahun yang berkeaksaraan rendah atau masih buta aksara

2) Keaksaraan usaha mandiri

Penerima manfaat layanan keaksaraan usaha mandiri adalah penduduk usia 15-59 tahun yang sudah melek aksara.

c. Tujuan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan non formal dan informal (2010) tujuan keaksaraan usaha mandiri yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.
- 2) Meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan berusaha secara mandiri.
- 3) Memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian

Sudjana (2005: 05) menjelaskan bahwa “metode adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan kegiatan”. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Gerlach dan Ely dalam (Uno, 2007: 01) yang mengatakan bahwa “metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah Terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Sedangkan menurut Uno (2008: 02) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Dari uraian tentang pengertian dari metode pembelajaran diatas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan yang akan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran. Metode pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran atau kegiatan merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran yang meliputi seluruh komponen terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam buku pedoman pendidikan keaksaraan fungsional (2007: 5), “ metode pembelajaran pada dasarnya ada tiga macam yaitu pola pertama

meliputi langkah-langkah membaca, menulis, berhitung dan berdiskusi. Pola kedua meliputi langkah-langkah aksi, diskusi, membaca, menulis dan berhitung. Pola ketiga meliputi langkah-langkah diskusi, membaca menulis, berhitung dan aksi. Ketiga pola strategi pembelajaran tersebut bukan berarti langkah yang baku atau harus dilakukan secara berurutan. Pola tersebut dapat dilakukan secara acak menurut kecendrungan karakteristik warga belajar atau kebutuhan setempat misalnya dimulai dengan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca, menulis dan berhitung. Pemilihan dan penentuan dalam penetapan strategi tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan kecendrungan warga belajar pada awal proses pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Menurut Buku Petunjuk Teknis Pendidikan Keaksaraan Fungsional (2011) bahwa program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuan hidupnya secara mandiri sebagai indikator pemberdayaan meliputi: 1. Pengetahuan umum 2. Pengetahuan ketrampilan fungsional 3. Usaha produktif warga belajar.

b. Metode Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

1). Metode Pembelajaran Pengetahuan Umum

Departemen Pendidikan Nasional (2005: 8) yang menjelaskan bahwa “Program Keaksaraan merupakan bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya untuk meningkatkan mutu taraf hidupnya”.

Selanjutnya Depdikbud mengemukakan kriteria penentuan bahan belajar yang harus dipertimbangkan dalam metode belajar yaitu:

(1)kesesuaian (relevan) maksudnya sesuai dengan kebutuhan belajar (2)kemudahan dimengerti, dipelajari dan dipahami oleh warga belajar (3) menarik perhatian warga belajar dan metode yang bervariasi.

Dari pendapat diatas dapat kita lihat bahwa sumber belajar haruslah mempertimbangkan berbagai hal dan faktor yang menyangkut kebutuhan terutama warga belajar dalam rangka menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Agar metode tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga belajar agar mereka mau mengikuti program yang dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam Pendidikan Luar Sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi yang akan digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang

teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pelaksanaan pendidikan keaksaraan fungsional dapat menggunakan metode yang bervariasi apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

2). Metode Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1999), “Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Sedangkan Purwadarminta (1976) mengemukakan bahwa “Metode adalah cara yang telah teratur baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.

Jadi metode adalah prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Disini unsur-unsur metode yaitu mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2004).

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu program. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (tutor) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Sedangkan menurut Djuju Sudjana (2000: 25) metode pembelajaran mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda pada umumnya. Ciri-ciri tersebut adalah antara lain:

(a) dipusatkan dilingkungan masyarakat (b) berkaitan dengan kehidupan peserta didik (c) fleksibel (d) berpusat pada peserta didik (e) praktek langsung oleh warga belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan apabila dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada program keaksaraan fungsional haruslah dapat memperhatikan berbagai aspek yang disesuaikan, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat berjalan dengan baik.

3). Metode Pembelajaran Usaha Produktif

Metode yang digunakan dalam pendidikan luar sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Mendikbud (2010: 25) “Metode pembinaan usaha produktif warga belajar ialah merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran ketrampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri”.

Kegiatan pembelajaran usaha produktif warga belajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang mengintegrasikan ketrampilan usaha dan pembelajaran keaksaraan, sehingga keberaksaraan yang diperoleh oleh peserta didik mampu mengantarkan pada kemandirian usaha yang bernilai ekonomi. Metode pembelajaran usaha produktif meliputi aspek-aspek berikut ini:

(a)mengidentifikasi jenis usaha(b)menghitung modal usaha, (c) menghitung keuntungan usaha, (d)menyalurkan usaha produktif, (e)mempromosikan usaha (f)dan memasarkan hasil usaha.

Strategi ini merupakan suatu usaha mengetahui sejauh mana peserta didik telah mengikuti dan mencapai kompetensi keaksaraan fungsional dan juga untuk mendapatkan informasi sejauhmana hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar keaksaraan usaha mandiri.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

Prinsip-prinsip pembelajaran ini dapat mendorong dan menggalakkan keterlibatan warga belajar, menyebabkan interaksi yang harmonis, komunikatif dan menciptakan kegairahan belajar. Ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran keaksaraan fungsional “berdasarkan buku

panduan Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK) Pendidikan Keaksaraan 2007”.

a. Konteks Lokal

Agar pembelajaran keaksaraan fungsional dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, maka bahan belajar harus digali dari konteks lokal. Bahan belajar harus bermanfaat bagi kehidupan warga belajar sehari-hari, mereka yang hidup di daerah perkotaan berbeda kebutuhannya dengan mereka yang hidup di daerah pertanian, nelayan atau daerah spesifik lainnya. Perlu dipahami kebutuhan warga belajar untuk mengembangkan pembelajaran keaksaraan fungsional yang benar-benar bermutu dan relevan.

b. Desain Lokal

Unsur-unsur pokok berkaitan dengan penyajian pembelajaran keaksaraan fungsional seperti: Tujuan, kelompok, sasaran, bahan belajar, sarana belajar, waktu dan tempat kondisi dan potensi lokal dimana kelompok belajar berada. Perlu juga dibuat kesepakatan belajar, rencana pembelajaran dan pemilihan kegiatan belajar atas dasar minat, kebutuhan dan harapan kelompok belajar serta dirancang sesuai dengan karakteristik kelompok belajar.

c. Fleksibel

Pendidikan harus fleksibel, agar memungkinkan untuk dimodifikasi sehingga responsif terhadap minat dan kebutuhan belajar serta kondisi lingkungan warga belajar yang berubah dari waktu ke waktu.

d. Proses Partisipatif

Program pendidikan keaksaraan harus mampu memobilisasi warga belajar untuk melakukan beragam tindakan atau perbuatan sehingga dapat mengembangkan ragam ketrampilan yang bermanfaat untuk memperbaiki mutu kehidupan dan taraf hidup warga belajar.

e. Fungsionalisasi Hasil Belajar

Program pendidikan keaksaraan harus memberikan manfaat dan makna yang berkaitan secara langsung dengan lingkungan hidup, pekerjaan/mata pencarian dan situasi keluarga warga belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai warga belajar memberi manfaat bagi peningkatan mutu kehidupannya.

f. Kesadaran

Proses pembelajaran keaksaraan hendaknya dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga belajar terhadap keadaan dan permasalahan lingkungan untuk melakukan aktivitas kehidupannya. Proses pembelajaran hendaknya dapat memotivasi warga belajar untuk berupaya memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap masalah-masalah yang dihadapinya dan ikut memikirkan alternatif cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

g. Keanekaragaman

Program pendidikan keaksaraan hendaknya bervariasi dilihat dari segi materi, metode maupun strategi pembelajarannya sehingga mampu

memenuhi minat dan kebutuhan belajar warga belajar disetiap daerah yang berbeda-beda.

h. Kesesuaian hubungan belajar

Program pendidikan keaksaraan seyogyanya dimulai dari hal-hal yang telah diketahui dan dapat dilakukan oleh warga belajar, sehingga pengalaman, kemampuan, minat dan kebutuhan belajar mereka hendaknya menjadi dasar dalam menjalin hubungan yang harmonis dan dinamis antara tutor dengan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut harus dapat diterapkan, sumber belajar dan penyelenggara agar dapat mengembangkan warga belajar dan menciptakan situasi belajar yang dinamis.

5. Proses Penyelenggaraan dan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri di Sanggar Kegiatan Belajar

Tahapan keaksaraan standar kompetensi pembelajaran keaksaraan fungsional. “Buku Pedoman Acuan penyelenggaraan dan pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Pendidikan kesetaraan tahun 2010”.

Proses penyelenggaraan dan pembelajaran Program KUM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyelenggara melakukan identifikasi peserta didik, lingkungan dan kegiatan usaha.

2. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, penyelenggara program KUM kemudian menyelenggarakan pelatihan ketrampilan usaha kepada tutor/NST, sesuai bidang usaha yang dipilih untuk dikembangkan.
3. Tutor/NST memberikan pembelajaran ketrampilan usaha pada peserta didik hingga mencapai standar kompetensi yang disyaratkan.
4. Penyelenggara bersama dengan tutor memelihara dan memantapkan kemampuan keberaksaraan peserta didik dengan memberikan pendampingan usaha.
5. Penyelenggara mengembangkan jaringan kerjasama dengan stake holder terkait dalam rangka mengembangkan kemitraan usaha kelompok belajar.
6. Hasil penyelenggaraan dan pembelajaran program KUM ini adalah peserta didik yang memiliki kemampuan usaha, memiliki usaha mandiri dan belajar keaksaraan secara berkelanjutan.

Strategi pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri

Persiapan/perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Friedman (1979) mengemukakan bahwa *“planning is a process by which a scientific and technical knowledge is joined to organized action* (perencanaan adalah proses yang menghubungkan pengetahuan dan teknik alamiah ke dalam kegiatan yang terorganisasi)”.

Buku Pedoman Acuan penyelenggaraan dan pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Pendidikan kesetaraan (2010: 13-14) persiapan pembelajaran meliputi:

- a. Tutor bersama penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi peserta didik, serta potensi lokal yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai usaha.
- b. Tutor menyusun silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP KUM) sesuai jenis usaha yang dibelajarkan, dengan mengacu pada Standar Kompetensi Keaksaraan Usaha Mandiri (SKK-KUM) yang berbasis pada konteks lokal. Silabus sebagai acuan dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) KUM memuat tema-tema usaha, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

RPP disusun untuk setiap KD yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Komponen RPP adalah:

- a. Identitas KUM meliputi kelompok belajar, jenis usaha, materi dan alokasi waktu.

- b. Standar Kompetensi meliputi kemampuan minimal keterampilan usaha yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada setiap pembelajaran suatu keterampilan usaha tertentu.
- c. Kompetensi Dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan fungsional tertentu, yang menjadi rujukan dalam penyusunan indikator kompetensi dalam suatu keterampilan.
- d. Indikator pencapaian kompetensi yaitu perilaku yang dapat diukur yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar keterampilan fungsional tertentu.
- e. Tujuan pembelajaran yang menggambarkan pembelajaran dan hasil belajar keterampilan fungsional yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.
- f. Materi yang memuat fakta, konsep dan prosedur dari suatu keterampilan fungsional yang dibelajarkan.
- g. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai.
- h. Sumber belajar yang ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian dari suatu keterampilan fungsional.
- i. Penilaian yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran suatu keterampilan fungsional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk efektivitas pembelajaran setiap satuan penyelenggara KUM diharapkan dapat mengembangkan RPP sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing. Setelah perencanaan pembelajaran disiapkan, maka dapat dilakukan kegiatan pembelajaran KUM.

6. Metode Pelaksanaan Pembelajaran KUM

pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan yang diprakarsai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Sejatinya pengembangan pendidikan masyarakat merupakan upaya peningkatan kemampuan personal orang dewasa sebagai anggota masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai investasi masyarakat pembelajaran dalam proses pendidikan sepanjang hayat

Kemp dalam Wina Sanjaya (2009:126) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara umum metode mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode berarti sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Trianto, 2010, hlm. 139)

(Muhibbin Syah, 2010, hlm. 210) Michael J. Lawson (1991) mengartikan metode sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muhibbin Syah, metode adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. (Muhibbin Syah, 2010 : 211)

Metode bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam. Dengan langkah yang tepat akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, metode dapat pula disebut sebagai langkah cerdas. (Abuddin Nata, 2009: 208) Pembelajaran (intruction) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (guru) agar orang lain (murid) melakukan belajar. Jadi, pembelajaran tidak identik dengan belajar sebagaimana yang difahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya, pembelajaran amat mirip – kalau tidak persis – dengan proses mengajar atau proses mengajar – belajar (th teching – learning process) dalam arti, di satu sisi guru mengajarkan / menyajikan materi, sedang murid belajar /

menyerap materi tersebut dalam situasi interaktif-edukatif. (Muhibbin Syah, 2010: 215)

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (2003:17) mengatakan bahwa metode mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisiensi.

Selanjutnya Hamalik (2003:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Muhaimin dkk, (1996:44) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Kegiatan pembelajaran KUM dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang mengintegrasikan ketrampilan usaha dan pembelajaran keaksaraan, sehingga keberaksaraan yang diperoleh peserta didik mampu mengantarkan pada kemandirian usaha yang bernilai ekonomi. Metode pembelajaran KUM meliputi aspek-aspek berikut ini:

1. Diskusi

Tutor bersama peserta didik melakukan diskusi mengenai bidang usaha yang berpeluang untuk dikembangkan.

2. Menulis resep, alat, bahan dan proses dari praktek

Tutor meminta peserta didik untuk menuliskan resep (alat, bahan dan proses praktek)

3. Membaca resep, alat, bahan dan proses dari praktek

Tutor meminta peserta didik secara bergantian untuk membaca resep, alat, bahan dan proses praktek. (peserta didik yang tidak membaca resep, menyimak/mendengarkan temannya yang membaca).

4. Praktek ketrampilan bidang usaha yang dipilih

Peserta didik dengan dipandu tutor/Nara Sumber teknis (NST) praktik keterampilan usaha dari menyiapkan bahan sampai dengan pengemasan.

5. Menghitung analisa usaha

Tutor meminta peserta didik untuk melakukan analisa usaha (modal, penjualan, laba/rugi)

6. Evaluasi usaha KUM

Tutor bersama peserta didik melakukan evaluasi usaha (evaluasi meliputi keseluruhan proses usaha, termasuk pemasaran hingga analisa laba/rugi).

7. Refleksi usaha KUM

Tutor bersama peserta didik melakukan refleksi usaha sebagai upaya perbaikan atas kelemahan/kekurangan dari keseluruhan proses usaha.

8. Pengembangan usaha KUM

Tutor bersama peserta didik melakukan pengembangan usaha

9. Pendampingan usaha KUM

Jika peserta didik sudah dapat mandiri dalam berusaha maka fungsi tutor adalah sebagai pendamping yang memberikan pendampingan usaha sehingga kelangsungan usaha dapat ditingkatkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola tersebut dapat dilakukan secara acak menurut kecendrungan karakteristik peserta didik atau kebutuhan setempat.

7. Metode Pelaksanaan

Depdiknas (2002: 6) mengatakan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional meliputi:

1). Metode Pendekatan Pengalaman Belajar (PBB)

Merupakan cara pembelajaran keaksaraan berdasarkan pengalaman belajar wajib belajar. Wajib belajar membaca dan menulis melalui prose membuat bahan belajar yang berasal dari ide-ide/gagasan atau kalimat yang diucapka oleh wajib belajar.

2). Metode Struktur-Analisis-Sintetis (SAS)

Menekankan bahwa belajar membaca dan menulis akan bermanfaat serta menarik minat warga belajar jika menggunakan berbagai informasi yang dekat dengan diri warga belajar.

3) Metode Kata Kunci

Menekankan pada penggunaan kata-kata kunci yang sangat dikenal oleh warga belajar berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode Suku Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan dan pemahaman terhadap suku kata-suku kata tertentu yang mudah dibentuk, ditulis, dilafalkan, dan yang paling banyak digunakan dalam pengucapan.

5) Metode Abjad

Merupakan metode sekaligus media belajar yang dapat membantu warga belajar mengerti bagaimana cara mengingat huruf, angka, ejaan, dan kata-kata baru.

6) Metode Transliterasi

Adalah mengalihkan tulisan huruf/aksara dan angka dari satu bentuk huruf/aksara dan angka ke bentuk huruf/aksara dan angka lain.

7) Metode Iqra

Adalah belajar secara sistematis yang dimulai dari hal-hal sederhana, meningkat setahap demi setahap dari huruf menjadi suku kata, menjadi kata, dan menjadi kalimat sehingga merasa ringan bagi warga belajar.

8) Metode Pembelajaran Melalui Kegiatan Diskusi

Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan diskusi adalah untuk membuka pikiran warga belajar dalam menganalisis dan memanfaatkan pengetahuannya. Topik yang pertama kali didiskusikan pada kelompok belajar adalah menyangkut minat dan kebutuhan earga

belajar, serta potensi dan hambatan yang mungkin ditemukan selama proses pembelajaran.

9) Metode Pembelajaran Berhitung

Pengalaman dilapangan menunjukkan bahwa warga belajar sudah memiliki kemampuan untuk berhitung nilai nominal tetapi mereka belum mampu menuliskannya.

10) Kegiatan Pembelajaran Ketrampilan Fungsional

Kegiatan pembelajaran ketrampilan fungsional diarahkan pada pemberian ketrampilan yang bersifat ekonomi produktif dan ketrampilan sosial. Ketrampilan fungsional menjadi tekanan pada kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional karena sebagian besar warga belajar sasaran program adalah masyarakat miskin sehingga secara ekonomi perlu diberdayakan.

8. Evaluasi

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar evaluasi memiliki fungsi pokok yang dikemukakan oleh Harjanto (1996: 277) antara lain:

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran digunakan
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan proses belajar mengajar

Sugiyono (1998: 76) mengemukakan bahwa teknik non tes ini maka hasil belajar warga belajar dilakukan dengan melakukan:

1. Pengamatan
2. Wawancara
3. Angket
4. Pemeriksaan dokumen

Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar warga belajar baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu menurut penulis dengan menggunakan alat evaluasi ini sudah cocok untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran pada proses pembelajaran keaksaraan fungsional yang dibina oleh SKB Padang Timur Kota Padang.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

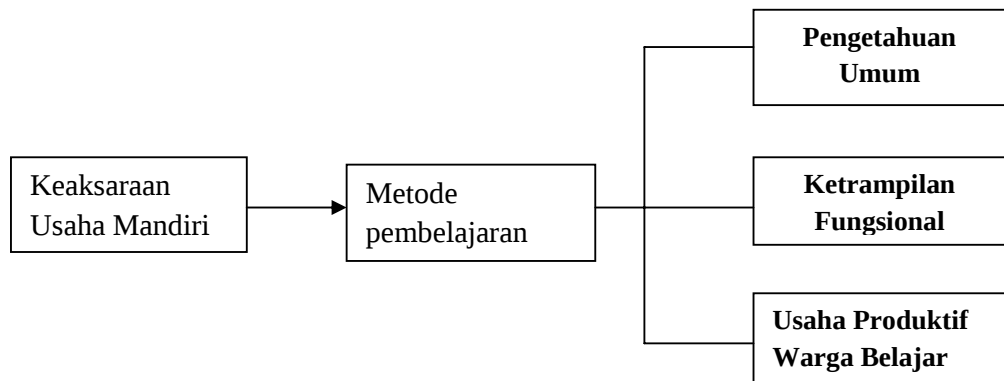
1. Penelitian Julkifli (2006: 36) yang berjudul tentang Strategi Pembelajaran Tutor Menurut Penilaian Warga Belajar Pada Program Paket B Setara SMP di SKB Lubuk Begalung Kota Padang. Temuan penelitian disini dijelaskan bahwa strategi pembelajaran oleh tutor dalam melaksanakan motivasi kepada warga belajar, strategi penggunaan metode dalam pembelajaran, strategi penggunaan media dalam pembelajaran dan juga penguasaan materi oleh tutor tergolong sudah baik.

2. Mega Rivani (2008: 37) juga melakukan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional oleh PKBM di Kota Padang. Temuan penelitian disini dijelaskan bahwa warga belajar, sumber belajar, metode belajar, sarana & prasarana, evaluasi yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar sudah berjalan dengan baik.
3. Adnin (2011: 38) tentang Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang bahwa ditinjau dari keluarga selalu memberikan dukungan, gambaran tentang faktor penyebab keberhasilan di SKB Lubuk begalung Kota Padang. Lembaga selalu memberikan dukungan dan faktor penyebab keberhasilan program keaksaraan fungsional masyarakat selalu memberikan dukungan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas persamaan dengan penelitian ini adalah Keaksaraan Fungsional namun perbedaannya adalah indikator yang digunakan dan diukur berbeda yaitu variabel pengetahuan umum, keterampilan fungsional dan usaha produktif warga belajar.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dibuat kerangka konseptual yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjut (Keaksaraan usaha Mandiri) yang dilaksanakan oleh SKB Padang Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa strategi pembelajaran keaksaraan meliputi tiga aspek yaitu materi belajar, metode belajar dan suasana belajar. Dari rangkaian tersebut dapat dilihat bagaimana gambar metode kegiatan pembelajaran warga belajar melalui hasil dari strategi pembelajaran dari (1) materi belajar, (2) metode belajar, dan (3) suasana belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Metode pengetahuan umum bahwa sebagian besar dari warga belajar telah memahami dan mengetahui materi belajar dengan baik sehingga pengetahuan yang dimiliki warga belajar dapat memberikan manfaat/bermakna bagi anggotanya.
5. Metode ketrampilan fungsional bahwa warga belajar yang diajarkan dalam pendidikan keaksaraan fungsional sudah terlaksana dengan baik sehingga warga belajar dapat langsung diaplikasikan/diterapkan dalam kehidupannya
6. Metode usaha produktif warga belajar sudah dilakukan dan terlaksana dengan baik oleh warga belajar, dengan adanya program usaha mandiri ini warga belajar dapat pengetahuan ketrampilan yang telah diperolehnya dari program keaksaraan fungsional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tutor agar metode pengetahuan umum yang diberikan harus bervariasi, sesuai dengan kebutuhan belajar dan mudah dipahami oleh warga belajar.

2. Diharapkan kepada tutor agar metode ketrampilan fungsional yang diberikan agar warga belajar mengetahui usaha-usaha apa saja yang harus dikembangkan.
3. Diharapkan kepada tutor agar usaha produktif warga belajar dapat dikembangkan dan benar-benar dapat dan mampu dilakukan oleh warga belajar dalam membuka peluang usaha nantinya.
4. Penyelenggara dan tutor diharapkan mampu melakukan pendidikan yang berkelanjutan sehingga ilmu yang didapat oleh warga belajar dapat terus dikembangkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Adnin. 2011. *Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang*
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimin. 1988. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Genesha
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pengelolaan pembelajaran keaksaraan fungsional*. Jakarta.
- Depdikbud. 2006. *Penyelenggaraan program keaksaraan fungsional*. Jakarta
- Depdikbud. 2005. *Modul: Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar KF*. Jakarta
- Depdikbud. (2007) *Panduan Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK) Pendidikan Keaksaraan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2010. *Acuan Penyelenggaraan dan Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan AUD, non formal dan informal. 2012. *Pengertian keaksaraan dasar dan keaksaraan fungsional*. Jakarta
- Depikbud, Diklusepora Ditentis. 1997. *Petunjuk teknis program Keaksaraan fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar*. Jakarta: P2LPTK. Diklusepora.
- Friedmann, 1979. *Empowerment of Alternative Development*. Cambridge, Massachusetts: Blackwell Publishers, Three Cambridge Center
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka

- _____.2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jul kifli. 2006. *Strategi Pembelajaran Tutor Menurut Penilaian Warga Belajar Pada Program Paket B Setara SMP di SKB Lubuk Begalung Kota Padang*
- Kusnadi, 2005. *Media Komunitas Pendidikan Keaksaraan*. Jakarta: Warta Plus Edisi September
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mega Rivani. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional oleh PKBM di Kota Padang*.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Siagian, Sondang. 1979. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana. 2003. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Kalah Production
- Sudjana. 2001, *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 1998. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tayipnaps, Farida Yusuf. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Warta Diklusepora 1998. *Media Komunitas Pendidikan Keaksaraan*:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

<http://riman.web.id/pengertian-strategi> menurut pendapat para ahli/ (diakses tanggal 28 desember 2012)